

HUBUNGAN SIKAP IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KUNJUNGAN NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAGAR JATI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Helleri Fivtrawati^{1*}, Yuni Ramadhaniati², Heni Angraini³, Pitri Subani⁴, Puji Astuti⁵

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : helleribidan2014@gmail.com

ABSTRAK

Data Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 didapatkan bahwa cakupan pelayanan nifas di Indonesia sebesar 78,78%. Cakupan ini belum mencapai target resntra nasional sebesar 80%. Jenis penelitian menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian seluruh ibu nifas yang bersalin di Bulan Mei-Juli 2022 sebanyak 32 orang. Sampel penelitian ini seluruh ibu nifas yang bersalin di Bulan Mei-Juli 2022 diambil dengan tehnik *total sampling* sebanyak 32 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara dengan mematuhi protokol Covid-19. Analisis data menggunakan *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa kunjungan nifas tidak lengkap sebanyak 17 responden dan lengkap sebanyak 15 responden. Responden dengan sikap negatif sebanyak 18 responden dan positif sebanyak 14 responden. Sebanyak 20 responden tidak mendapatkan dukungan suami sedangkan 12 responden mendapatkan dukungan. Ada hubungan sikap dan dukungan suami dengan dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah dengan kekuatan hubungan sedang. Diharapkan Bidan bisa memberikan informasi mengenai waktu kunjungan nifas kepada ibu mulai dari persalinan sehingga ibu bisa melakukan kujungan nifas pertama hingga kunjungan nifas ketiga. Kemudian, dalam upaya meningkatkan dukungan suami Bidan melibatkan suami dalam setiap memberikan asuhan mulai dari kehamilan.

Kata Kunci : *Dukungan Suami, Kunjungan Nifas, Sikap*

ABSTRACT

Data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2019 showed that the coverage of postpartum services in Indonesia was 78.78%. This coverage has not yet reached the national strategic target of 80%. This type of research uses an analytical survey method using a *Cross Sectional* design. The population in the study were all postpartum mothers who gave birth in May-July 2022 as many as 32 people. The sample of this study was all postpartum mothers who gave birth in May-July 2022 taken with a *total sampling* technique of 32 people. Data collection using questionnaires and interviews by complying with the Covid-19 protocol. Data analysis using *Chi-Square*. The results of the study found that Incomplete postpartum visits were 17 respondents and complete were 15 respondents. Respondents with negative attitudes were 18 respondents and 14 respondents were positive. Respondents who did not receive support from their husbands were 20 respondents and those who received support from their husbands were 12 respondents. There is a relationship with attitude and husband's support with postpartum visits in the Working Area of Pagar Jati Health Center, Bengkulu Tengah Regency with moderate relationship strength. It is hoped that the midwife can provide information regarding the timing of the postpartum visit to the mother starting from delivery so that the mother can carry out the first postpartum visit to the third postpartum visit. Then, in an effort to increase husband's support, midwives involve their husbands in providing care starting from pregnancy.

Keywords : *Husband's Support, Postpartum Visit, Attitude*

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa pada saat plasenta telah lahir hingga 6 minggu setelah kelahiran (Heryani, 2021). Data *World Health Organization* yang dilaporkan dalam *United*

Nations International Children's Emergency Fund tahun 2020 didapatkan bahwa secara global, 63% ibu dan hanya 48% bayi baru lahir menerima pemeriksaan kesehatan pelayanan masa nifas (WHO, 2022).

Data Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 didapatkan bahwa cakupan pelayanan nifas di Indonesia sebesar 88,33%. Cakupan ini sudah mencapai target Renstra Nasional sebesar 80% (Kemenkes RI, 2021). Bidan memegang peranan penting dalam menjelaskan pendidikan kesehatan terutama kunjungan rumah pada ibu nifas agar keadaan ibu semakin baik (Novembriany, 2021).

Beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan suami merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu nifas. Penelitian Ashari (2020) menyebutkan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan ibu nifas dalam pemeriksaan paska bersalin. Penelitian Priahnti (2019) juga didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sikap ibu dengan jumlah kunjungan nifas. Sama halnya dengan penelitian Fatwiany (2020) terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan kunjungan ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2019.

Cakupan kunjungan nifas Provinsi Bengkulu yaitu Kabupaten Mukomuko (71,91%), Kabupaten Seluma (75,14%), Kabupaten Lebong (76,18%), Kabupaten Bengkulu Tengah (76,82%), Kabupaten Kaur (80,96%), Kabupaten Kepahiang (82,59%), Kabupaten Bengkulu Utara (86,7%), Kabupaten Rejang Lebong (96,27%) dan Kota Bengkulu (96,95%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2020).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2021 didapatkan bahwa Puskesmas dengan cakupan pelayanan nifas tertinggi yaitu di Puskesmas Sri Kuncoro (106,31%), Puskesmas Sidodadi (101,85%) dan Puskesmas Taba Teret (100,74%). Puskesmas dengan cakupan kunjungan nifas terendah yaitu Pagar Jati (51,49%), Puskesmas Aturan Mumpo (69,57%) dan Puskesmas Arga Indah (68,09%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah, 2021).

Pagar Jati menempati urutan pertama terendah kunjungan nifas yaitu sebesar 51,49%. Hal ini masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Survey awal yang dilakukan pada tanggal 07 April 2022 pada 5 orang ibu nifas yang datang ke Puskesmas didapatkan bahwa 3 orang melakukan kunjungan nifas sebanyak tiga kali ke Puskesmas dan 2 orang melakukan kunjungan nifas sebanyak 4 kali ke Puskesmas. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan sikap ibu dan dukungan suami dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang bersalin di Bulan Mei-Juli 2022 yang memiliki buku KIA diambil dengan teknik *total sampling* sebanyak 32 orang. Kriteria sampel penelitian adalah ibu nifas >40 hari, memiliki buku KIA dan ibu yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dan wawancara. Kuesioner pengetahuan diadopsi dari Rahmawati (2015) dan kuesioner mengenai dukungan suami diadopsi dari penelitian Herlina (2021).

Analisis data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* (χ^2). Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% ($p=0,05$). Diketahui keeratan hubungan antara variabel menggunakan uji statistik *Contingency Coefficient* (C).

HASIL**Analisa Univariat****Tabel 1 Distribusi frekuensi kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah**

Kunjungan Nifas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak lengkap	17	53,1
Lengkap	15	46,9
Total	32	100

Dari tabel 1 diperoleh kunjungan nifas tidak lengkap sebanyak 17 responden dan lengkap sebanyak 15 responden.

Tabel 2 Distribusi frekuensi sikap ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	18	56,3
Positif	14	43,8
Total	32	100

Dari tabel 2 didapatkan bahwa responden dengan sikap negatif sebanyak 18 responden dan positif sebanyak 14 responden.

Tabel 3 Distribusi frekuensi dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah

Dukungan suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak mendukung	20	62,5
Mendukung	12	37,5
Total	32	100

Dari tabel 3 responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 20 responden dan yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 12 responden.

Analisa Bivariat**Tabel 4 Hubungan sikap dengan dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah**

Sikap	Kunjungan nifas				Total		P
	Tidak lengkap		Lengkap		F	%	
	F	%	F	%			
Negatif	13	72,2	5	27,8	18	100	0,036
Positif	4	28,6	10	71,4	14	100	
Total	17	53,1	15	46,9	32	100	

Dari tabel 4 didapatkan dari 18 responden dengan sikap negatif sebanyak 13 responden kunjungan nifas tidak lengkap dan 5 responden kunjungan nifas lengkap. Kemudian, dari 14 responden dengan sikap positif sebanyak 4 responden kunjungan nifas tidak lengkap dan 10 responden kunjungan nifas lengkap. Berdasarkan uji statistik *Chi-square* didapat (p value)= 0,036<0,05 berarti signifikan, Jadi ada hubungan sikap dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah.

Tabel 5 Hubungan dukungan suami dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah

Dukungan keluarga	Kunjungan				Total		p
	Tidak lengkap		Lengkap		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Mendukung	14	70	6	30	20	100	0,035
Mendukung	3	25	9	75	12	100	
Total	17	53,1	15	46,9	32	100	

Dari tabel 5 diperoleh dari 20 responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 14 responden kunjungan nifas tidak lengkap dan 6 responden kunjungan nifas lengkap. Kemudian, dari 12 responden yang mendapat dukungan suami sebanyak 3 responden kunjungan nifas tidak lengkap dan 9 responden kunjungan nifas tidak lengkap.

Hasil uji *Chi-square (Continuity Correction)* didapat nilai $\chi^2 = 4,426$ dengan $\text{asympt.sig}(p) = 0,035 < 0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah Kabupaten Bengkulu Tengah.

PEMBAHASAN

Gambaran kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang tidak lengkap kunjungan nifas sebanyak 17 responden. Responden tidak melakukan kunjungan nifas yaitu pada kunjungan kedua dan ketiga. Responden jarang melakukan kunjungan nifas karena mereka tidak merasa penting karena, mereka ibu dalam keadaan sehat-sehat saja, tidak ada yang menjaga bayi, waktu yang dibutuhkan untuk ke Puskesmas lama, tidak mempunyai transportasi dan mempunyai kepercayaan di keluarga bahwa ibu sebelum 40 hari ibu tidak boleh kemana mana hanya saja.

Menurut Kemenkes (2020), kunjungan nifas dilakukan minimal 3 kali yaitu kunjungan pertama (usia bayi 6 jam-3 hari), kunjungan kedua (usia bayi 4-28 hari) dan kunjungan ketiga (usia bayi 29-42 hari) (Kemenkes RI, 2020). Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang melakukan kunjungan nifas dengan lengkap sebanyak 15 responden. Responden yang melakukan kunjungan nifas lengkap dengan alasan karena ingin mengimunisasi anaknya, ingin memasang alat kontrasepsi dan ingin memeriksakan kesehatannya karena sakit.

Fakta dilapangan yang ditemukan adalah Bidan biasanya setelah melahirkan sudah mengingatkan kepada ibu untuk melakukan kunjungan atau pemeriksaan nifas kepada ibu. Namun, seringkali ibu akan melakukan kunjungan nifas ketika ada keluhan saja dan keinginan ibu Bidan yang melakukan kunjungan rumah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prihanti (2019) alasan ibu melakukan kunjungan nifas adalah mayoritas karena ingin cepat sembuh (28%), imunisasi bayi (26%), anjuran bidan (22%), ingin konsultasi KB (16%), karena ada masalah (10%), dan lain-lain (1%).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang penting dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan cara melakukan promosi kesehatan, pencegahan, pengobatan dan tahap pemulihan. Standar pelayanan kebidanan terkhusus kunjungan nifas ketiga yaitu pada minggu ke 2 dan ke 6 merupakan tindakan dalam membantu ibu pemulihan proses dan penanganan bayi terutama perawatan tali pusat yang benar, dan masalah yang dianggap penting seperti komplikasi dll (Novembryani, 2021).

Gambaran sikap ibu terhadap kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah

Hasil penelitian didapatkan responden dengan sikap negatif sebanyak 18 responden. Sikap responden yang negatif yaitu responden tidak mengingat berapa kali harus melakukan kunjungan nifas. Hasil penelitian didapatkan responden dengan positif sebanyak 14 responden. Sikap responden yang positif dimana responden saat melakukan kunjungan nifas selalu memeriksakan diri ke tenaga kesehatan (Bidan). Bidan sangat di percaya oleh masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori bahwa sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap dan kepercayaan merupakan faktor berasal dari dalam diri ibu. Sikap muncul karena adanya stimulus atau rangsangan. Stimulus akan memberikan respon berupa sikap, yang mana sikap tersebut akan diwujudkan dalam tindakan. Namun, sikap positif belum tentu diwujudkan dalam tindakan yang positif pula (Notoatmodjo, 2018).

Gambaran dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 20 responden. Dukungan suami yang rendah yaitu suami tidak mengingatkan ibu waktu pelaksanaan kunjungan nifas dan suami tidak memberikan informasi mengenai manfaat dukungan suami dalam masa nifas. Fakta dilapangan ditemukan bahwa setiap ibu periksa mulai dari ANC ibu selalu sendiri tidak ditemani suami sehingga mereka tidak mendapatkan informasi. Selanjutnya, Fasilitas di Puskesmas yang berkaitan dengan kunjungan nifas juga tidak tersedia misalnya dalam bentuk poster, spanduk.

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 12 responden. Dukungan suami tertinggi dimana suami selalu mengingatkan ibu untuk mendengarkan saran dan nasehat yang diberikan oleh petugas kesehatan pada masa kunjungan nifas. Dukungan ini menempati urutan tertinggi karena rasa percaya suami yang tinggi pada Bidan dalam memeriksakan kesehatan.

Dukungan merupakan keterlibatan yang diberikan yang diberikan oleh keluarga dan teman kepada klien untuk mengatur dan merawat diri sendiri, dukungan dapat menumbuhkan rasa nyaman dan individu merasa dihargai, dihormati dan dicintai serta dukungan sosial dapat juga dianggap sebagai suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dipercaya seperti anggota keluarga suami, teman, saudara atau rekan kerja, dukungan yang diberikan agar individu mengetahui bahwa orang lain juga memperhatikan, menghargai dan mencintainya (Safaat, 2021).

Hubungan sikap dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah

Hasil penelitian didapatkan dari 18 responden dengan sikap negatif sebanyak 13 responden kunjungan nifas tidak lengkap. Seseorang yang bersikap buruk akan mewujudkan praktik yang buruk pula sehingga tidak melakukan kunjungan nifas dengan lengkap. Hasil penelitian didapatkan dari 18 responden dengan sikap negatif sebanyak 5 responden kunjungan nifas lengkap. Faktor lainnya yang ditemukan yaitu 2 responden melakukan kunjungan nifas ke Puskesmas karena anaknya demam dan 3 responden dikarenakan pada saat nifas mengalami pembengkakan payudara.

Hasil penelitian didapatkan dari 14 responden dengan sikap positif sebanyak 4 responden kunjungan nifas tidak lengkap. 1 responden karena dikarenakan faktor tidak ada

yang mengantar ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan. Selanjutnya, 2 responden tidak melakukan kunjungan karena ibu dalam keadaan baik-baik saja dan 1 responden tidak melakukan kunjungan karena ada pantangan tidak boleh keluar rumah sebelum 40 hari. Hasil penelitian didapatkan dari 14 responden dengan sikap positif sebanyak 10 responden kunjungan nifas lengkap. Berdasarkan uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai p value $0,036 < 0,05$ berarti signifikan, jadi ada hubungan sikap dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan teori sikap yaitu bagaimana ibu nifas meyakini, apa yang dilakukan ibu nifas yang baik tentang kunjungan nifas akan meningkatkan kecenderungan untuk melakukan kunjungan nifas selanjutnya tanpa perlu diingatkan (Yuliastanti, 2021).

Penelitian Rahayu (2017) menyebutkan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan ibu nifas dalam pemeriksaan paska bersalin. Penelitian Priahnti (2019) juga didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sikap ibu dengan jumlah kunjungan nifas. Menurut Safitri (2022) semakin baik sikap yang ditunjukkan ibu terhadap kunjungan masa nifas memiliki peluang 6 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan nifas secara lengkap.

Hubungan dukungan suami dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah

Hasil penelitian diperoleh dari 20 responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 14 responden kunjungan nifas tidak lengkap. Dukungan keluarga yang minim dalam penyampaian informasi mengenai kunjungan nifas akan berpengaruh pada kunjungan nifas ibu, seringkali ibu lupa untuk melakukan pemeriksaan nifas. Selanjutnya, ibu tidak ada yang mengantar ke Puskesmas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan nifas tidak lengkap. Keluarga adalah pengaruh terbesar untuk berperilaku positif terutama menjaga kesehatan dengan cara melakukan kunjungan nifas. Jika dukungan keluarga kurang bahkan tidak ada tentu semakin membuat ibu tidak akan melakukan kunjungan nifas (Puri *et al*, 2020).

Hasil penelitian diperoleh dari 20 responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 6 responden kunjungan nifas lengkap. Faktor lainnya yaitu 1 responden berkunjung karena anaknya demam, 1 responden bertepatan jadwal imunisasi anaknya, 2 responden periksa karena sakit pada payudara dan 2 responden kemauan sendiri ingin cepat pulih dari masa nifas. Hasil penelitian diperoleh dari 12 responden yang mendapat dukungan suami sebanyak 3 responden kunjungan nifas tidak lengkap. 2 responden tidak melakukan kunjungan karena kondisi pandemic covid-19 jadi takut ke Puskesmas. Selanjutnya, 1 responden karena merasakan dirinya baik-baik saja.

Hasil penelitian diperoleh dari 12 responden yang mendapat dukungan suami sebanyak 9 responden kunjungan nifas lengkap. Responden yang mendapat dukungan penuh dari suami baik dukungan dalam bentuk informasi, materi dan juga emosional akan kunjungan nifas dengan lengkap. Hasil uji *Chi-square (Continuity Correction)* didapat nilai $\chi^2 = 4,426$ dengan $\text{asympt.sig}(p) = 0,035 < 0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah.

Penelitian yang dilakukan Fatwiany (2020) didapatkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan kunjungan ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2019. Penelitian Apriyanti (2020) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan ulang nifas.

KESIMPULAN

Ada hubungan sikap dengan dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah dengan kekuatan hubungan sedang. Ada hubungan

dukungan suami dengan dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah dengan kekuatan hubungan sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, P., & Andreinie, R. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Masa Nifas. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), 1–4. <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/93/81>
- Ashari, A. E., & Nurdiana, N. (2020). Determinan Keteraturan Kunjungan Masa Nifas di Puskesmas Topore Kabupaten Mamuju. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.33490/b.v1i2.305>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah. Kabupaten Bengkulu Tengah
- Fatwiany. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Kunjungan Nifas Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Tj. Gusta Kec. Medan Helvetia. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 45(Supplement), S-102.
- Kemendes RI (2020) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Novembriany, Y. E. (2022). Implementasi Kebijakan Nasional Kunjungan Masa Nifas Pada Praktik Mandiri Bidan Hj. Norhidayati Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 6(2), 121–126. <https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.296>
- Puri, M. C., Joshi, S., Khadka, A., Pearson, E., Pradhan, E., & Shah, I. H. (2020). Investigating the Quality of Family Planning Counselling as Part of Routine Antenatalcare and Its Effect on Intended Postpartum Contraceptive Method Choice Among Women in Nepal. 1-11.
- Prihanti, G. S., Rayhana, J., Wahyuningtias, W., Carolina, A., & Amalia Hadiana. (2017). Analisis Faktor Kunjungan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X. *Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang*, 6(1), 99–117.
- Saosa, M. (2013) *Relationship between Individual Factors and Work Exhaustion in Unloading Worker at Manado Port*. Undergraduate Thesis. Manado: Faculty of Public Health Universitas Sam Ratulangi.
- Safitri, F., Husna, A., Rahmi, N., & Andika, F. (2022). Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Kunjungan Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda ACEH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 34–38.
- Safaat, W. O. N. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Tindakan Perawatan Masa Nifas Pada Ibu Nifas Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Walengkabola Kabupaten Muna Tahun 2021 Naskah*. 7, 6.
- Yulianti, T., & Nurhidayati, N. (2021). Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Puskesmas Boyolali 2. *Jurnal Kebidanan*, 13(02), 222. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v13i02.470>
- World Health Organization (2020) *Maternal Mortality*. Available at: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.